

Public speaking training for students of Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa

Wardah✉, Muhammad Yahya, Syukri, Arni, Lukman, Fitri Natalia, Zahra Adelia Sari
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

✉ wardah@unismuh.ac.id

doi https://doi.org/10.31603/ce.11798

Abstract

In an increasingly interconnected world, public speaking skills are essential for high school students. These skills foster effective communication, build self-confidence, and prepare students for future challenges. This community service project aimed to enhance public speaking abilities among students at Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa. An audience-centered approach was employed, incorporating five stages: pre-presentation, early evaluation, orientation, post-presentation, and feedback. Forty-seven students actively participated in the training. While participants demonstrated increased basic public speaking knowledge and skills, mastering public speaking theory and practice required further development. Challenges included public speaking anxiety and technical difficulties, yet participants exhibited improved body language during the second presentation.

Keywords: Public speaking; Training; Madrasah Aliyah 'Aisyiyah; Skill

Pelatihan *public speaking* bagi siswa Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa

Abstrak

Di era yang semakin terhubung, keterampilan berbicara di depan umum menjadi aset berharga bagi siswa SMA, karena kemampuan ini mendukung komunikasi efektif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa SMA di Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *audience centered*, yang menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan peserta dan melibatkan lima tahap: *pre-presentation*, *early evaluation*, *orientation*, *post-presentation*, dan *feedback*. Pelatihan ini melibatkan 47 peserta dengan tingkat partisipasi yang aktif. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar *public speaking* peserta. Meskipun kemajuan dalam penguasaan teori dan praktik *public speaking* belum signifikan, peserta menunjukkan kemajuan dalam penggunaan bahasa tubuh yang tepat saat melakukan presentasi kedua di sesi *post-presentation*. Tantangan yang dihadapi termasuk kecemasan berbicara di depan umum dan kendala teknis, namun dampak positif dari pelatihan tetap terlihat.

Kata Kunci: *Public speaking*; Pelatihan; Madrasah Aliyah 'Aisyiyah; Keterampilan

1. Pendahuluan

Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompetitif, kemampuan berbicara di depan umum menjadi aset berharga yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas

(SMA). Pendidikan tingkat menengah merupakan tahap kritis dalam membangun fondasi bagi kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam aspek akademik, profesional, dan sosial. Pada tahap ini siswa mulai merumuskan identitas mereka, mempersiapkan diri mereka untuk berinteraksi dalam berbagai konteks sosial termasuk dalam dunia kerja. Keterampilan *public speaking* memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide dan pandangan mereka dengan efektif, mempengaruhi orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, serta persiapan untuk masa depan mereka. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan orang banyak dengan maksud mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah pendapat, memberikan penjelasan serta memberikan informasi tentang topik tertentu (Gunadi, 1998).

Pentingnya *public speaking* untuk siswa SMA terletak pada beberapa faktor kunci. *Pertama*, keterampilan berbicara yang kuat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang kritis dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. *Kedua*, kemampuan *public speaking* memberikan fondasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, yang merupakan aset berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan, seperti wawancara kerja dan presentasi bisnis. Dalam lingkungan akademik, kemampuan *public speaking* dapat membantu siswa untuk lebih efektif dalam menyampaikan pengetahuan dan ide-ide mereka dalam pelbagai mata pelajaran.

Namun siswa SMA menghadapi pelbagai tantangan yang terkait dengan keterampilan *public speaking*. Tantangan ini ternyata memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka dalam hal komunikasi, kepercayaan diri dan persiapan untuk masa depan. Salah satu masalah utamanya adalah tingginya tingkat kecemasan di antara siswa ketika harus berbicara di depan umum (Andriani & Srisadono, 2017), kecemasan ini salah satunya disebabkan karena kurangnya kesiapan siswa (Aryadillah, 2017). Siswa sering kali kurang mempersiapkan diri sebelum berbicara di depan umum (Kautsar, 2022). Tingkat kepercayaan diri siswa juga mempengaruhi kemampuan *public speaking* siswa (Khoriroh & Muhyadi, 2018). Tantangan yang terakhir adalah terbatasnya kurikulum *public speaking* di sekolah. *Public speaking* hanya terlihat di sekolah atau di kampus tertentu dan masih sedikit jumlahnya (Andriani & Srisadono, 2017). Sekolah biasanya tidak memiliki kurikulum *public speaking*, walaupun ada biasanya terintegrasi dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Guru Belajar, 2021).

Tantangan dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa SMA terjadi di hampir setiap sekolah, termasuk di Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa yang terletak di Jalan Balla Lompoa Sungguminasa, Gowa. Menurut kepala sekolah, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa, yaitu 1) belum adanya kurikulum khusus *public speaking* yang diajarkan di sekolah; 2) keterbatasan sumber daya manusia, karena belum ada guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar *public speaking*; 3) banyak siswa yang merasa takut dan tidak percaya diri untuk tampil di depan umum; dan 4) siswa kurang termotivasi karena belum menyadari manfaat memiliki keterampilan *public speaking*.

Kurangnya kemampuan *public speaking* siswa SMA Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa berdampak signifikan pada rendahnya partisipasi mereka dalam mengikuti berbagai ajang pencarian bakat, seperti duta SMA, lomba pidato dan kurangnya siswa yang mampu menjadi MC dalam kegiatan sekolah. Kemampuan ini juga menjadi penghambat untuk mengembangkan diri dan mengeksplorasi bakat yang siswa miliki. Untuk itu pihak sekolah berharap diadakannya pelatihan *public speaking*,

agar siswa dapat termotivasi untuk mengenal lebih jauh tentang *public speaking* dan manfaatnya. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak siswa yang merasa percaya diri dan siap berpartisipasi dalam kegiatan sekolah serta ajang pencarian bakat. Berangkat dari analisis situasi yang dilakukan, dengan mengacu kepada skala prioritas kebutuhan, keinginan, dan keseriusan kepala sekolah serta guru di Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswanya, maka tim PkM melaksanakan pelatihan *public speaking*.

2. Metode

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2024 di Pusat Dakwah Muhammadiyah Gowa Sungguminasa, pukul 09.00 Wita sampai selesai dan diikuti 53 siswa dan guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *audience-centered* dimana dalam proses pelatihan *public speaking* ini berfokus pada kebutuhan mitra. Metode ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan, minat, nilai, dan harapan peserta, sehingga pesan yang disampaikan relevan dan menarik bagi mereka (Beebe & Beebe, 2018). Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1. Tahap persiapan

Tim melakukan identifikasi kebutuhan mitra. Oleh karena pelatihan *public speaking* ini merupakan permintaan langsung dari mitra, maka langkah awal tim PkM adalah menggali informasi dari kepala sekolah dan guru terkait penguasaan keterampilan *public speaking* dan hal yang ingin dicapai atau (*goals*) Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa dalam pelatihan *public speaking*. Identifikasi ini bertujuan sebagai acuan tim dalam menentukan materi pelatihan yang diberikan saat kegiatan.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini menggunakan pendekatan holistik yang dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- a. *Pre-presentation*: tahap sebelum peserta diberikan materi. Peserta diberikan *games* sebagai bentuk interaktif pemateri dan peserta, meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta selama sesi pelatihan.
- b. *Early evaluation*: penilaian awal pemateri sebelum pelatihan dimulai. Pada tahap ini peserta diminta memperkenalkan diri secara singkat di depan peserta lain untuk menilai kemampuan awal mereka. Hal ini mencakup penilaian kemampuan berbicara di depan umum, kepercayaan diri dan pemahaman tentang teknik dasar *public speaking*. Penilaian awal ini menjadi pembanding dengan penilaian akhir pada tahap evaluasi.
- c. *Orientation*: peserta diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari *public speaking* dan mengapa *public speaking* penting. Memberikan materi dasar *public speaking* yang meliputi cara menganalisis audiens, cara mempersiapkan materi dan menulis naskah, gaya representasi, teknik vokal, ekspresi & *gesture* serta modal dasar *public speaking*.
- d. *Post-presentation*: kegiatan atau tahap yang dilakukan setelah presentasi selesai. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi performa atau penampilan peserta.
- e. *Feedback*: setelah peserta melakukan presentasi, mereka diberikan umpan balik terkait materi dan praktik *public speaking* untuk membantu peserta memahami

kekuatan dan kelemahan dalam berbicara di depan umum, serta memberikan saran dan tips untuk perbaikan di masa mendatang.

2.3. Evaluasi

Menurut Kusnadi (2020), evaluasi adalah usaha untuk menilai kualitas program dan hasil-hasilnya secara berkala dengan menggunakan metode yang tepat. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan meminta peserta untuk berlatih dan mempraktikkan *skill public speaking* di lingkungan sekolah seperti pada presentasi kelas, kultum atau ceramah, debat kelas, ataupun dengan menjadi MC pada kegiatan sekolah dan pada kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta yang terdaftar pada kegiatan ini berjumlah 53 peserta (42 siswa dan 11 guru/fasilitator), yang hadir berjumlah 47 (41 siswa dan 6 guru/fasilitator). PkM ini dilakukan dengan pendekatan holistik yang dibagi menjadi 5 bagian, yaitu *pre-presentation*, *early evaluation*, *orientation*, *post-presentation*, dan *feedback*.

3.1. Pre-presentation

Pre-presentation adalah tahap sebelum peserta diberikan materi. Sesi ini penting karena kualitas keseluruhan kegiatan sering kali ditentukan oleh seberapa baik setiap sesi dilakukan. Sesi yang baik dapat memberikan kesan positif kepada peserta dan membangun antusiasme peserta untuk terlibat langsung. Untuk memulai sesi *pre-presentation*, pemateri memberikan peserta *ice breaking*. Permainan ini untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan minat peserta. *Ice breaking* juga memungkinkan pelajar untuk mengembangkan fokus secara bersama-sama (Vitello et al., 2019). Permainan *ice breaking* yang dipilih pemateri pada sesi ini adalah permainan konsentrasi yaitu "Bermain Mengikuti Apa yang Didengar" (Gambar 1). Cara bermainnya peserta melakukan sesuatu sesuai instruksi dari pemateri/instruktur. Setelah *ice breaking*, pemateri melanjutkan ke sesi *early evaluation* atau penilaian awal.



Gambar 1. Kegiatan *ice breaking*

3.2. Early evaluation

Early evaluation adalah penilaian yang dilakukan pemateri sebelum pelatihan dimulai. Evaluasi awal memungkinkan pemateri untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam pelatihan *public speaking*. Hal ini penting untuk mengamati perkembangan

peserta selama pelatihan. Bentuk penilaiannya adalah satu-persatu peserta memperkenalkan diri secara singkat di depan peserta lain (Gambar 2).

Saat peserta memperkenalkan diri, pemateri mencatat pada area yang perlu diimprovisasi dan fokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Adapun aspek atau hal yang perlu diperbaiki yang menjadi catatan pemateri adalah:

- a. Perasaan gugup dan cenderung menghindari kontak mata dengan peserta lain.
- b. *Posture* dan *gesture*: posisi tubuh tidak tegap dan agak tegang, berdiri tegak tanpa bergerak, menggerakkan tangan secara berlebihan, berdiri dengan posisi kaki yang sangat terbuka atau posisi kaki yang tertutup, ekspresi wajah yang datar, dan pandangan tidak fokus.
- c. Beberapa peserta memiliki masalah dengan volume suara yang terlalu besar atau terlalu kecil, tempo berbicara yang terlalu cepat atau lambat, serta artikulasi dan intonasi yang masih perlu ditingkatkan.

Hasil evaluasi awal ini akan digunakan pemateri mengembangkan materi yang tepat sehingga pelatihan ini menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. *Early evaluation*: siswa memperkenalkan diri di depan

3.3. Orientation

Pada sesi ini, pemateri menjelaskan beberapa poin penting yang dirangkum berdasarkan hasil observasi awal dan tahap *early evaluation*. Materi yang disampaikan pada sesi *orientation* ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mitra yang berangkat dari wawancara, observasi dan *early evaluation*. Adapun materi yang dijelaskan, meliputi apa itu *public speaking*?, mengapa *public speaking* penting dipelajari?, analisis audiens, cara menulis naskah yang baik, gaya presentasi, cara mengatasi gugup, cara meningkatkan kepercayaan diri, teknik vokal, artikulasi (olah vokal), intonasi, cara mengontrol ekspresi dan *gesture*, posisi kaki, lebar kaki, *gesture* yang paling banyak diperhatikan, etika *public speaking*, dan modal dasar *public speaking* (Gambar 3).

Penyampaian materi menggunakan teknik presentasi dan peragaan langsung dengan menggunakan metode *audience centered*. Untuk memudahkan peserta dalam memahami materi, maka bahasa yang digunakan jelas dan sederhana serta contoh yang

berdasarkan pengalaman sehari-hari peserta, menggunakan ilustrasi video dan gambar untuk membantu peserta memahami konsep abstrak, dan menggunakan grafik untuk menjelaskan poin penting.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan orientasi

3.4. *Post-presentation*

Post-presentation adalah bagian penting yang membantu peserta memahami dan menginternalisasi keterampilan yang telah dipelajari. Pada sesi sebelumnya, peserta diberikan pengetahuan dan teknik yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Setelah itu, peserta mempraktikkan materi dan teknik yang telah dipelajari melalui latihan presentasi. Untuk memudahkan peserta, pemateri menyediakan berbagai contoh teks presentasi yang dapat dipilih saat latihan presentasi, seperti teks pembacaan Undang Undang Dasar, teks MC acara pernikahan, teks MC upacara pengibaran bendera, teks MC perpisahan sekolah, teks MC pelaksanaan hari-hari besar agama, teks MC pernikahan, dan sebagainya.

Saat peserta tampil membawakan presentasi pilihannya, pemateri mencatat berbagai aspek penting dari penampilan peserta. Kemudian catatan dari latihan presentasi awal yang dilakukan pada sesi *early evaluation* dibandingkan dengan latihan presentasi kedua guna melihat perkembangan yang telah tercapai dalam pelatihan ini.

Di sesi *post-presentation*, pemateri mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap peserta berdasarkan penampilan mereka. Kekuatan yang diidentifikasi mencakup aspek-aspek seperti penggunaan bahasa tubuh yang baik, beberapa peserta sudah mulai mampu menampilkan bahasa tubuh yang baik, seperti posisi kaki yang tidak terlalu terbuka dan tertutup, *gesture* tangan yang relevan dengan pesan yang disampaikan, serta ekspresi wajar yang sesuai. Di sisi lain, kelemahan yang ditemukan adalah rasa gugup dan kurang percaya diri. Hal ini terlihat dari petanda yang ada seperti tangan bergetar dan wajar berkeringat. Menurut peserta, ketidakpercayaan diri mereka tampil di depan umum dikarenakan rasa cemas yang berlebihan. Ketidakpercayaan diri bicara di depan umum umumnya disebabkan karena kecemasan, hal ini bisa diatasi, salah satunya dengan memperhatikan *performance* baik *outlook* maupun *innerlook* (Zainal, 2022).

Kelemahan lain yang ditemukan pemateri adalah kontak mata peserta yang belum fokus pada audiens saat presentasi. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan diri yang masih kurang. Selain itu, peserta juga belum mahir dalam mengolah vokal. Aspek berikutnya adalah intonasi, beberapa peserta saat presentasi, masih berbicara dengan nada yang monoton. Terakhir beberapa peserta belum memahami cara mengatur volume suara, tempo berbicara dan artikulasi kata dengan baik.

Setelah mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan setiap peserta, selanjutnya peserta dipantik melakukan refleksi diri (kesadaran diri). Refleksi diri menurut para ahli adalah hal pertama yang perlu disiapkan dalam melakukan *public speaking*, karena dengan membangun kesadaran diri, peserta dapat menganalisis dan mengidentifikasi kemampuan batas diri terhadap situasi yang sedang mereka hadapi secara realistis (Dwi, 2019). Langkah terakhir di tahap ini adalah pemateri memberikan beberapa contoh video *public speaking* untuk membantu peserta memahami apa yang membuat suatu presentasi efektif dan bagaimana cara menghindari kesalahan saat presentasi.

3.5. Feedback

Tahap ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu umpan balik terhadap hasil presentasi peserta, tanya jawab, dan memuji aspek-aspek positif yang dilakukan peserta. Agar peserta mudah memahami jawaban pertanyaan yang disampaikan pemateri, pemateri langsung mendemonstrasikan teknik praktisnya, misalnya pemateri menunjukkan secara langsung menggunakan intonasi yang tepat, cara berdiri, tersenyum, dan lain-lain. Kegiatan pelatihan ditutup dengan foto bersama dengan tim PkM dan mitra yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

3.6. Evaluasi kegiatan

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa, menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi tantangan dalam mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum. Meskipun terdapat kemajuan dalam beberapa aspek, seperti mengetahui penggunaan bahasa tubuh yang tepat, peserta masih perlu meningkatkan kontak mata dengan audiens, mengatur volume suara, dan intonasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam untuk membantu peserta mengatasi ketidakpercayaan diri dan mengembangkan keterampilan vokal yang lebih baik.

Pelatihan ini berhasil memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Namun, untuk mencapai tingkat kepercayaan diri yang lebih optimal dan kemahiran teknis yang lebih baik, diperlukan

pelatihan lanjutan dan dukungan yang lebih intensif untuk membantu peserta mencapai kemampuan *public speaking* yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 melibatkan 47 peserta (41 siswa dan 6 guru/fasilitator) dengan tingkat partisipasi yang aktif. Metode *audience centered* membantu tim PkM dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan utama yang dihadapi peserta, seperti kecemasan berbicara di depan umum, kekurangan dalam kontak mata dengan audiens, dan kendala teknis seperti pengaturan volume suara dan intonasi. Hasil presentasi kedua menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek, seperti penggunaan bahasa tubuh yang lebih natural. Kendati demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta secara keseluruhan dalam *public speaking*. Saran dan umpan balik yang membangun dari pemateri juga menjadi penting untuk membantu peserta mengatasi kelemahan dan memperkuat kekuatan yang mereka miliki. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa di masa depan. Diharapkan, dengan adanya pelatihan lanjutan dan dukungan yang berkelanjutan, peserta akan semakin siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah serta ajang pencarian bakat yang membutuhkan keterampilan *public speaking*.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan dana hibah pengabdian untuk kegiatan PkM. Kami juga ingin berterima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh yang telah memfasilitasi dan mendukung kami untuk menjalankan kegiatan PkM ini. Terakhir kami ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan Siswa Madrasah Aliyah 'Aisyiyah Sungguminasa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: W, MY, S, A, L, FN, ZAS; Penyiapan artikel: W, A, MY, S; Analisis dampak pengabdian: MY, S; Penyajian hasil pengabdian: W; Revisi artikel: A.

Daftar Pustaka

- Andriani, F., & Srisadono, W. (2017). Hambatan Siswa SMA di Boyolali dalam Pelatihan Public Speaking. *WACANA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 16(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.22>
- Aryadillah. (2017). Kecemasan dalam Public Speaking (Studi Kasus pada Presentasi Makalah Mahasiswa). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(2).
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach* (9th ed.).

Pearson.

Dwi, Y. (2019). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Ketika Melakukan Public Speaking*. Menara Ilmu Public Speaking Sekolah Vokasi UGM.

Gunadi, Y. S. (1998). *Himpunan Istilah Komunikasi*. Grasindo.

Guru Belajar. (2021). *Melejitkan Potensi Public Speaking Murid dengan Media Podcast*. <https://tpn.gurubelajar.org/>

Kautsar, D. F. (2022). *Percaya Diri Saat Bicara di Depan Publik? Bisa Kok!* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Khoriroh, N., & Muhyadi. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *E-Journal: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2).

Kusnadi. (2020). *Monitoring dan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Vitello, S., Ali, M., Spolton-Dean, C., Watkins, L., Nair, D. B., & Bayoumi-Ali, M. (2019). *Energise Your Learners with Icebreakers*. Cardiff University. <https://www.cardiff.ac.uk/>

Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Eureka Media Aksara.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
